



PENGEMBANGAN LABAN ADVENTURE BOOK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DESA PANCASILA SEBAGAI PENANAMAN NILAI TOLERANSI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Jimmy Arya Teja Pramana Putra^{1*}, Ari Metalin Ika Puspita²

^{1*,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim 2 Juni 2025

Revisi 14 Juni 2025

Diterima 25 Juni 2025

Abstract

Pancasila education is a subject that has an important role in forming the character of the nation's children based on Pancasila values in accordance with the foundations of the Indonesian state. Observations were carried out at UPT SD Negeri 226 Gresik, researchers made observations regarding student attitudes and behavior and found problems with decreasing attitudes of tolerance, especially religious tolerance. This research aims to design Laban Adventure Book teaching materials that integrate Pancasila educational learning with the local wisdom of Laban Village as a Pancasila village to increase the tolerance value of fourth grade elementary school students. The research method uses R&D with the ADDIE model with 32 class IV-B students as subjects. Research instruments include validation sheets, response questionnaires and pre-test and post-test questionnaires. The results show that the Laban Adventure Book teaching materials are very valid (92% of teaching materials and materials, 91.4% of language), very practical (94% of teachers, 89.25% of students), and effective in increasing tolerance scores with an N-Gain of 0.6196 (medium category). It can be concluded that this teaching material is worth using because it can increase students' tolerance values. Further research is recommended to develop similar teaching materials on other materials or subjects.

Kata kunci:

Bahan Ajar, Nilai
Toleransi, Toleransi
Beragama, Pendidikan
Pancasila, Desa Laban

Abstrak

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak bangsa yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan dasar negara Indonesia. Observasi dilaksanakan di UPT SD Negeri 226 Gresik, peneliti melakukan pengamatan terkait sikap dan tingkah laku siswa dan ditemukan permasalahan penurunan sikap toleransi terkhususnya toleransi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk merancang bahan ajar *Laban Adventure Book* yang mengintegrasikan pembelajaran pendidikan Pancasila dengan kearifan lokal Desa Laban sebagai desa Pancasila untuk meningkatkan nilai toleransi peserta didik kelas IV sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan R&D dengan model ADDIE dengan subjek 32 peserta didik kelas IV-B. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi, angket respon dan angket pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan bahan ajar *Laban Adventure Book* sangat valid (92% bahan ajar dan materi, 91,4% bahasa), sangat praktis (94% guru, 89,25% peserta didik), dan efektif meningkatkan nilai toleransi dengan N-Gain 0,6196 (kategori sedang). Dapat disimpulkan bahan ajar ini layak dimanfaatkan karena mampu meningkatkan nilai toleransi peserta didik. Penelitian selanjutnya, direkomendasikan

untuk mengembangkan bahan ajar serupa pada materi atau mata pelajaran lain.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

*Jimmy Arya Teja Pramana Putra1

*jimmy.21064@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) juga menyebutkan bahwa "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan." Dari bunyi pasal yang disebutkan, dapat ditarik kesimpulan pendidikan ialah hak yang harus diperoleh oleh rakyat Indonesia, dan pemerintah sebagai pemangku kepentingan harus bertanggung jawab untuk melakukan kewajiban agar terwujudnya cita-cita luhur bangsa yang termuat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945, alenia ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sejalan dengan pasal 1 ayat 2 yang menyatakan "Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman". Berdasarkan hal tersebut dari dasar negara yang dimiliki diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebudayaan luhur yang telah ada dan tertuang dalam pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (Sari, A. W., & Wicaksono, V. D., 2022).

Kurikulum menjadi hal yang penting, tanpa kurikulum dapat dikatakan pendidikan tidak akan berjalan, kurikulum adalah alat untuk tercapainya tujuan dalam pendidikan yang dijadikan rujukan pada proses pelaksanaan pendidikan yang tentunya tidak dapat dipandang remeh karena kurikulum sangat berperan sebagai acuan dan alat untuk pelaksana Pendidikan dalam melaksanakan proses Pendidikan agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional (Angga dkk., 2022).

Dalam perubahannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki esensi yang lebih terfokus pada pengajaran kepada siswa terkait dengan Nilai Pendidikan karakter yang termuat dalam Pancasila dan pengimplementasiannya dalam kehidupan nyata, hal

ini didasarkan pada selain pendidikan akademis dalam Pendidikan formal yang mengutamakan peningkatan hasil belajar siswa juga harus mendapatkan pendidikan karakter yang harus dimiliki dan ditanamkan kepada siswa sejak usia dini (Puspita, A. M. I., & Setyaningtyas, D., 2022). Pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik karena memuat materi pengamalan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga, pendidik memiliki peran untuk menanamkan konsep dan materi pembelajaran pancasila dalam bentuk nyata yang ada di sekitar peserta didik yang dapat dijadikan patokan dan bekal kehidupan masa depan peserta didik (Qoidah, U. L., & Paksi, H. P., 2021).

Pada pembelajaran guru bersifat sebagai fasilitator agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan kodusif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan perangkat pembelajaran salah satuhnya penggunaan sumber pembelajaran yang tepat (Dinia, F. M., & Paksi, H. P., 2022). Salah satu cara untuk terciptanya kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila yang bermakna dan berpusat pada siswa dengan mengedepankan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar siswa adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran pancasila dengan kearifan lokal yang dekat dengan lingkungan sekitar siswa sekolah dasar. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai semua potensi suatu wilayah, ide dan cipta karya manusia, yang memuat nilai arif dan bijaksana yang diturunkan secara turun-temurun dan terus-menerus sampai menjadi suatu keunikan wilayah tersebut. Salah satu contohnya adalah melakukan berbagai tradisi adat, baik upacara adat maupun kegiatan adat pasti memiliki nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, kearifan lokal seperti kegiatan adat harus terus dijaga agar tidak punah dan hilang tergerus zaman. Selain itu, harus ada banyak nilai luhur yang ditekankan dalam kegiatan adat yang dapat membantu manusia menjadi lebih baik (Puspita dkk., 2021). Kearifan lokal penting untuk diimplementasikan dalam pembelajaran, khususnya untuk siswa sekolah dasar yang dimulai dengan dunia terdekat mereka (Kristin,F., 2024). Nilai-nilai kearifan lokal dapat mendorong siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian, wawasan yang dimiliki siswa tidak terbatas hanya pada itu saja namun dapat diimplementasikan dalam kesehariannya.

Desa Laban adalah salah satu desa Pancasila di Kabupaten Gresik yang dinobatkan pada tanggal 1 Juni 2021 oleh Bupati Gresik Gus Yani bertepatan dengan hari lahir Pancasila (Setiono 2021). Penobatan Desa Laban sebagai Desa Pancasila didasarkan pada

fakta bahwa di sana terdapat masyarakat beragam agama, termasuk Islam, Hindu, dan Kristen, dan memiliki tiga tempat suci, yaitu masjid, pura, dan gereja. Selain itu Desa Laban juga mendapatkan juara dua sebagai Desa Kerukunan Umat Beragama Tingkat Provinsi Jawa Timur. Sebagai desa pancasila tantangan paling besar dalam kehidupan bermasyarakat adalah permasalahan toleransi dan kerukunan umat beragama, oleh karena itu penting adanya upaya penanaman dan pemahaman terkait sikap toleransi sedini mungkin dengan pengintegrasian kearifan lokal desa laban sebagai desa pancasila dan kerukunan umat beragama dengan mata pelajaran pendidikan pancasila pada kegiatan belajar mengajar di sekolah, dimana materi terkait toleransi dan menghargai keragaman dapat di temukan dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan pancasila pada kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini penting diajarkan khususnya pada siswa sekolah dasar yang menjadi generasi penerus sekaligus anak-anak lokal desa agar bisa menjaga dan melestarikan kerukunan umat beragama di desa laban.

Observasi dilaksanakan di UPT SD Negeri 226 Gresik, peneliti melakukan pengamatan terkait sikap dan tingkah laku siswa, hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai toleransi terutama pada indikator segi menghargai perbedaan orang lain dan individu pada siswa ditunjukan dengan ditemukan permasalahan pembulian berupa kata-kata atau verbal terkait permasalahan agama yang betentangan dengan agama dari siswa yang beragama mayoritas kepada siswa yang beragama minoritas yang sering ditemukan pada saat diluar jam kegiatan pembelajaran. Menurunnya sikap toleran pada diri siswa sekolah dasar ditunjukan oleh maraknya kasus seperti bullying terhadap perbedaan SARA (suku, agama, ras dan antargolongan), bahkan penggunaan kata yang kurang baik yang kurang enak di dengar kerap terjadi dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya penanaman nilai toleransi yang berkolaborasi dengan pembelajaran formal disekolah dengan mengintegrasikan dan memanfaatkan kearifan lokal Desa Laban Sebagai Desa Pancasila dengan pembelajaran disekolah, peneliti memilih buku cerita bergambar sebagai bahan ajar berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan tujuan menanamkan nilai toleransi dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Desa Laban Sebagai Desa Pancasilasa. Solusi yang dipilih peneliti memilih dikembangkannya suatu bahan ajar dengan mengintegrasikan kearifan lokal desa laban sebagai desa pancasila dengan pembelajaran pendidikan pancasila pada

materi kelas IV sekolah dasar. Singkatnya, pengembangan bahan ajar sangat penting agar siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas dan dapat merangsang pola pikir mereka (Puspita, A. M. I., & Purwo, S., 2019).

Bahan ajar yang dikembangkan diberi nama *Laban Adventure Book* yang merupakan bahan ajar berupa buku cerita bergambar yang mengangkat cerita sejarah atau asal usul desa laban dan penobatanya sebagai desa pancasila yang memiliki keragaman agama, budaya, dan tradisi yang dikemas dalam konsep berpetualang dimana didalamnya selain cerita bergambar dengan inovasi ditambahkan aktivitas-aktivitas berupa LKPD yang berkaitan dengan nilai toleransi yang harus diselesaikan oleh siswa secara berkelompok. Fokus penelitian ini dengan tujuan untuk menanamkan nilai toleransi melalui pengintegrasian kearifan lokal desa pancasila dengan pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah pada materi menghargai keberagaman kelas IV sekolah dasar dengan subjek penelitian siswa kelas IV UPT SD Negeri 226 Gresik yang merupakan anak-anak lokal desa laban melalui bahan ajar buku cerita bergambar *Laban Adventure Book*.

METODE

Pendekatan R&D adalah metodologi penelitian yang banyak digunakan. Metode Research and Development merupakan suatu teknik penelitian yang digunakan untuk membuat dan menguji suatu produk yang akan dikembangkan dalam bidang pendidikan, klaim Maydiantoro, A. (2021). Model ADDIE yang terdiri dari lima tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi adalah model pengembangan yang digunakan.

Pada tahap analisis dilaksanakan proses berupa analisis peserta didik, materi dan kebutuhan melalui observasi dan wawancara. Pada tahap perancangan, dirancang produk berdasarkan kebutuhan peserta didik. Pada tahap pengembangan dilakukan pembuatan produk sesuai hasil rancangan pada tahap sebelumnya dan dilakukan validasi oleh ahli. Berikutnya tahap implementasi dilakukan penerapan bahan ajar untuk mengetahui hasil kepraktisan dan keefektifannya. Tahap terakhir yaitu evaluasi dengan melakukan evaluasi berdasarkan hasil validasi, angket respon dan peningkatan pada angket *pre-test* dan *post-test* sikap toleransi siswa.

Fokus penelitian bahan ajar *Laban Adventure Book* adalah 32 peserta didik kelas VI-B UPT SD Negeri 226 Gresik sebagai subjek yang digunakan pada uji coba skala

lapangan dan 6 peserta didik diluar subjek uji coba skala lapangan sebagai subjek uji coba skala kecil. Data penelitian didapatkan dari lembar validasi yang diisi oleh validator, angket respon guru dan peserta didik, serta angket pre-test dan post-test sikap toleransi siswa. Data dianalisis secara kualitatif dari kritik dan saran para ahli, guru, dan peserta didik sebagai penyempurnaan produk, serta kuantitatif diperoleh dari hasil uji validasi, kepraktisan, dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan.

HASIL

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)* dengan lima (5) langkah model ADDIE adalah analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi merupakan tahapan penelitian yang digunakan. Dalam upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran dengan produk tertentu, penelitian dan pengembangan adalah pendekatan yang cocok digunakan, merupakan cara yang cukup efektif untuk meningkatkan praktik pada pembelajaran. Tahap analisis merupakan tahap awal proses pembelajaran yang didalamnya dilakukan sejumlah analisis seperti kebutuhan, materi, dan analisis siswa. Analisis peserta didik, didapatkan temuan permasalahan berupa hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai toleransi terutama pada indikator segi menghargai perbedaan individu pada siswa ditunjukan dengan ditemukan permasalahan pembulian berupa kata-kata atau verbal terkait permasalahan agama. Pada analisis materi, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka, berdasarkan hasil analisis peserta didik materi yang sesuai didapatkan pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dengan capaian pembelajaran, Peserta didik mampu membedakan dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, Bahasa, agama, dan kepercayaannya di lingkungan rumah, sekolah dan Masyarakat.

Analisis kebutuhan, Berdasarkan hasil pada analisis peserta didik dan analisis materi maka dibutuhkan pengembangam bahan ajar konkret untuk mengatasi permasalahan sumber belajar berupa buku bacaan yang di integrasikan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi pembelajaran menghargai perbedaan individu yang sekaligus mengatasi masalah toleransi dengan memanfaatkan kearifan lokal berupa keberagaman agama yang ada pada desa dan memanfaatkan lokasi sekolah yang terdapat pada desa yang mendapatkan predikat sebagai desa Pancasila yaitu desa Laban.

Berikutnya adalah tahap perancangan dalam tahap ini dirancang cerita berdasarkan materi yang dipilih berdasarkan CP dan TP yang sudah ditentukan. Cerita dirancang berdasarkan materi menghargai perbedaan untuk mengatasi permasalahan toleransi dengan mengintegrasikan antara materi menghargai perbedaan individu dengan kearifan lokal Desa Laban sebagai Desa Pancasila yang memiliki keragaman agama dan tradisi dimasing-masing agamanya. Bahan ajar ini dirancang dengan mengambil latar yang didesain semirip mungkin dengan kondisi nyata seperti ruang kelas, sekolah, dan gambar latar keragaman masing-masing agama yang ada. Tahap terakhir dalam tahapan desain adalah membuat story board yang bertujuan sebagai pedoman untuk mempermudah dalam pembuatan bahan ajar, yang berisi tata letak cerita pada setiap halaman dan cerita yang dimuat didalamnya. Setelah tahap desain selesai, berikutnya tahapan pengembangan produk yang sudah didesain pada tahap sebelumnya mulai dikembangkan dengan menggunakan bantuan aplikasi canva diantaranya, pemilihan visual karakter, pembuatan background, penyatuan karakter dengan background, pemberian balon dialog, pembuatan LKPD.

Setelah proses pengembangan selesai dilakukan validasi oleh para ahli sebagai validator. Hasil validasi didapatkan diantaranya pada validasi bahan ajar oleh validator memperoleh skor sebesar 92%, berdasarkan pengkategorian yang telah ditentukan sebelumnya, maka produk tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Valid” dari segi pengembangan bahan ajar. Selanjutnya dilakukan validasi materi oleh validator memperoleh skor sebesar 92%, berdasarkan pengkategorian yang telah ditentukan sebelumnya, maka produk dikembangkan mendapat kategori “Sangat Valid” dari segi materi yang ada dalam produk yang dikembangkan, selanjutnya adalah validasi Bahasa oleh validator yang memperoleh skor 91,4%, berdasarkan pengkategorian yang telah ditentukan sebelumnya, maka produk tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Valid” dari segi Bahasa yang digunakan dalam produk yang dikembangkan. Selain validasi yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar dilakukan juga validasi instrumen yaitu berupa angket *pre-test* dan *post-test* sikap toleransi siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen angket yang digunakan oleh validator memperoleh skor 72%, berdasarkan pengkategorian yang telah ditentukan sebelumnya, maka instrument angket yang akan digunakan mendapat kategori “Valid” dan dapat digunakan. Hasil pengembangan dan validasi oleh para validator mendapatkan saran dan

masukan, peneliti melakukan revisi berdasarkan kritik dan saran yang telah diterima dari validator dalam lembar validasi. Setelah, bahan ajar berhasil dikembangkan dan dinilai valid oleh validator, selanjutnya bahan ajar dicetak menjadi bahan ajar konkret untuk bisa digunakan dalam tahap selanjutnya.

Tahap berikutnya implementasi, dalam tahap ini dilaksanakan dua tahapan uji coba yaitu uji coba skala kecil yang terdiri atas 6 peserta didik diluar subjek uji skala lapangan dan uji skala lapangan dengan subjek 32 peserta didik kelas IV-B UPT SD Negeri 226 Gresik yang sama-sama dilaksanakan pada 2 pertemuan dengan total 4 JP (4 x 35 menit) dan dengan sintaks pembelajaran yang sama.

Uji coba diawali dengan pengisian *pre-test* oleh peserta didik, selanjutnya peneliti memulai dengan memberikan salam, sapa, menyanyikan lagu dari sabang sampai Merauke, memperkenalkan diri dan mengecek kehadiran. Peneliti menginformasikan kegiatan, dan tujuan pembelajaran hari ini dengan menunjukkan bahan ajar *Laban Adventure Book* dan secara interaktif bertanya jawab bersama peserta didik terkait *cover* bahan ajar. Peneliti membagikan bahan ajar *Laban Adventure Book* dan menjelaskan petunjuk penggunaan bahan ajar, selanjutnya membagi dan meminta kelompok untuk mengisikan identitas kelompok. Peneliti memulai membimbing kelompok untuk membaca isi dari bahan ajar dan menyelesaikan LKPD bersama kelompoknya untuk dipresentasikan dan diberikan penguatan oleh guru. Diakhiri pembelajaran peneliti memberikan penguatan, pesan moral dan Kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan do'a dan pemberian salam. Setelah pembelajaran diakhiri, peserta didik diminta untuk penggerakan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan bahan ajar. Dilanjutkan dengan pengisian lembar respon dengan tujuan untuk mengukur respon peserta didik dan tingkat kepraktisan bahan ajar tersebut.

Tahap terakhir yaitu evaluasi, Bahan ajar *Laban Adventure Book* mampu meningkatkan rasa toleransi khususnya toleransi beragama pada peserta didik dengan mempelajari materi kearifan lokal desa laban sebagai desa Pancasila yang memiliki keragaman agama dan tradisi pada masing-masing agamanya yang diintegrasikan dalam bahan ajar *Laban Adventure Book* dengan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila materi menghargai perbedaan individu mendapatkan hasil pada uji T (*paired sample T-Test*) menggunakan hasil pre-test dan post-test mendapatkan hasil sebesar 0,008 pada uji skala

kecil dan 0,000 pada uji skala lapangan hal ini menunjukan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan perubahan pada subjek yang sama antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. selanjutnya dilakukan uji N-Gain menggunakan hasil *pre-test* dan *post-test* dengan hasil yang didapatkan sebesar 0,71 pada uji skala kecil dan 0,61 pada uji skala lapangan yang mengindikasikan peningkatan dalam kategori tinggi pada uji skala kecil dan kategori sedang pada uji skala lapangan.

PEMBAHASAN

Lima (5) langkah model ADDIE adalah analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi merupakan tahapan penelitian yang digunakan (Cahyadi, R.A.H., 2019). Tahap analisis merupakan tahap awal proses pembelajaran yang didalamnya dilakukan sejumlah analisis seperti kebutuhan, materi, dan analisis siswa. Berikutnya tahap perancangan, dalam tahap ini dirancang cerita berdasarkan materi yang dipilih berdasarkan CP dan TP yang sudah ditentukan, Selanjutnya pemilihan karakter dan pembuatan story board sebagai pedoman pembuatan bahan ajar.

Pada tahap berikutnya yaitu pengembangan, tahap ini mulai dikembangkan dengan menggunakan bantuan aplikasi canva diantaranya, pemilihan visual karakter, pembuatan background, penyatuan karakter dengan background, pemberian balon dialog, pembuatan LKPD. Setelah proses pegembangan selesai dilakukan validasi oleh para validator, validasi yang dilaksanakan diantaranya validasi bahan ajar, validasi materi, validasi Bahasa dan juga validasi instrumen angket *pre-test* dan *post-test* sikap toleransi siswa.

Pada tahap implementasi, bahan ajar ini diimplementasikan di UPT SD Negeri 226 Gresik dengan jumlah 6 peserta didik pada uji skala kecil dan 32 Peserta didik pada uji skala lapangan. Kegiatan uji coba dimulai dengan uji skala kecil dan dilanjutkan pada uji skala lapangan dengan rincian yang sama yaitu kegiatan diawali dengan pengisian *pre-test*, pengenalan dan penggunaan bahan ajar, pengisian respon guru, kemudian diakhiri dengan pengisian *post-test* dan respon peserta didik. Tahap yang kelima atau terakhir adalah tahap evaluasi, ditahap ini dilakukan analisis yang bertujuan memproleh tingkat keberhasilan dari produk yang telah dikembangkan, dan untuk mengetahui kekurangan serta kendala agar dapat diperbaiki dan disempurnakan pada pengimplementasian selanjutnya.

Setelah melalui berbagai tahapan pada model ADDIE yang telah dilalui, bahan ajar *Laban Adventure Book* terbukti layak untuk digunakan. Bahan ajar ini memperoleh Tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan yang baik dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi, dan rasa toleransi khususnya pada toleransi beragama pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dikelas IV-B UPT SD Negeri 226 Gresik. Hasil validasi bahan ajar dan materi oleh validator sama-sama memperoleh persentase 92% dengan kategori “Sangat Valid” dan juga validasi Bahasa oleh ahli mendapatkan persentase 91,4% dengan kategori “Sangat Valid”. Dari perolehan validasi tersebut menunjukan bahwa produk yang dikembangkan dapat dikatakan valid dan bisa dimanfaatkan pada tahap uji coba atau implementasi. Hal ini didukung dengan tampilan yang menarik untuk peserta didik dan materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan kondisi nyata disekitar lingkungan peserta didik sehari-harinya.

Hasil respon peserta didik memperoleh persentase 88,3% pada uji coba skala kecil dan persentase 89,25% pada uji coba skala lapangan serta hasil respon guru yang diisi oleh 2 guru kelas IV memperoleh persentase 98% pada uji skala kecil dan 94% pada uji skala lapangan, hasil yang didapatkan dari dua respon yaitu respon peserta didik dan guru termasuk dalam kategori “Sangat Praktis”. Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik mendapatkan Kesan senang dan tertarik dalam menggunakan bahan ajar *Laban Adventure Book*. Hal tersebut didukung dengan pendapat Saputra dkk. (2022), yang menyatakan bahwa buku cerita berupa buku yang berisi runtutan alur cerita, dengan penyertaan ilustrasi gambar yang memiliki kegunaan sebagai hiasan dan penunjang cerita, menjadikan siswa agar tidak bosan dan memudahkan mereka untuk memahami pesan cerita.

Pada kegiatan pembelajaran dialamnya terdapat kegiatan bertukar informasi dan komunikasi yang terjadi dua arah antara pendidik dan peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik mendapatkan ilmu dengan memfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitarnya (Wicaksono, V. D., 2021). Menurut Sunarno dkk. (2023), perkembangan IPTEK yang meluas mempengaruhi perkembangan karakter pada peserta didik hal tersebut berakibat peserta didik bersikap tidak relevan dengan nilai karakter yang ada. Pendidikan karakter penting ditanamkan pada peserta didik, penanaman karakter dapat dilakukan melalui model maupun perangkat pembelajaran yang relevan adalah salah satunya dengan menggunakan bahan ajar buku cerita berbasis kearifan lokal

(Prastyo dkk., 2021). Sejalan dengan Setiyawati dkk. (2022), yang menyatakan bahwa buku cerita berbasis kearifan lokal dapat membantu tertanamnya nilai-nilai positif dan dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter peserta didik, diantaranya karakter yang dapat ditanamkan adalah salah satunya karakter toleransi. Selanjutnya, bahan ajar *Laban Adventure Book* mampu meningkatkan rasa toleransi khususnya toleransi beragama pada peserta didik dengan mempelajari materi kearifan lokal desa laban sebagai desa Pancasila yang memiliki keragaman agama dan tradisi pada masing-masing agamanya yang diintegrasikan dalam bahan ajar *Laban Adventure Book* dengan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila materi menghargai perbedaan individu mendapatkan hasil pada uji T (*paired sample T-Test*) menggunakan hasil pre-test dan post-test mendapatkan hasil sebesar 0,008 pada uji skala kecil dan 0,000 pada uji skala lapangan hal ini menunjukan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan ditemukan perbedaan pada subjek yang sama antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. selanjutnya dilakukan uji N-Gain menggunakan hasil pre-test dan post-test dengan hasil yang didapatkan sebesar 0,71 pada uji skala kecil dan 0,61 pada uji skala lapangan yang mengindikasikan peningkatan dalam kategori tinggi pada uji skala kecil dan kategori sedang pada uji skala lapangan. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal mengangkat budaya lokal lingkup terdekat siswa dalam bentuk kebiasaan, tradisi, nilai-nilai norma, bahasa, dan segala hal yang terbentuk dalam masyarakat (Murniayudi, 2021). Hal tersebut didukung dengan pendapat Hardiana dkk. (2023), yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar menawarkan nilai-nilai kearifan lokal dengan menggambarkan apa yang dapat didengar dan dilihat siswa serta keunikan dan ciri khas yang ada di sekitar mereka. Hal ini perlu bagi siswa untuk lebih mengenal dan memahami manfaat dari keunikan dan ciri khas yang ada di lingkungan sekitar mereka, sehingga mereka dapat membedakannya dengan tempat lain.

SIMPULAN

Lima (5) langkah model ADDIE adalah analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi merupakan tahapan penelitian yang digunakan pada pengembangan bahan ajar *Laban Adventure Book*. Hasil validasi bahan ajar dan materi oleh ahli sama-sama memperoleh persentase 92% dengan kategori “Sangat Valid” dan juga validasi Bahasa oleh ahli didapatkan persentase 91,4% dengan kategori “Sangat

Valid". Dari hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan dapat disebut valid dan dapat dipergunakan dalam tahap uji coba atau implementasi. Hasil respon peserta didik memperoleh persentase 88,3% pada uji coba skala kecil dan persentase 89,25% pada uji coba skala lapangan serta hasil respon guru yang diisi oleh 2 guru kelas IV memperoleh persentase 98% pada uji skala kecil dan 94% pada uji skala lapangan, hasil yang diperoleh dari dua respon yaitu respon peserta didik dan respon guru tersebut masuk dalam kategori "Sangat Praktis".

Jadi, dapat ditarik kesimpulan Bahan ajar *Laban Adventure Book* mampu meningkatkan rasa toleransi khususnya toleransi beragama pada peserta didik dengan mempelajari materi kearifan lokal desa laban sebagai desa Pancasila yang memiliki keragaman agama dan tradisi pada masing-masing agamanya yang diintegrasikan dalam bahan ajar *Laban Adventure Book* dengan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila materi menghargai perbedaan individu mendapatkan hasil pada uji T (*paired sample T-Test*) menggunakan hasil pre-test dan post-test mendapatkan hasil sebesar 0,008 pada uji skala kecil dan 0,000 pada uji skala lapangan hal ini menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada subjek yang sama antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau intervensi. selanjutnya dilakukan uji N-Gain menggunakan hasil pre-test dan post-test dengan hasil yang didapatkan sebesar 0,71 pada uji skala kecil dan 0,61 pada uji skala lapangan yang mengindikasikan peningkatan dalam kategori tinggi pada uji skala kecil dan kategori sedang pada uji skala lapangan.

REFERENSI

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *HALAQAH : ISLAMIC EDUCATION JOURNAL*, 3(1), 35-43.
- Dinia, F. M., & Paksi, H. P. (2022). PENGEMBANGAN GAMEFICATION BERTINGKAT "GEFICTING" BERBASIS ANDROID PADA MATA PELAJARAN PPKn MATERI PROKLAMASI UNTUK SISWA KELAS VI SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(02), 350-359.

- Hardiana, B. N., Tahir, M., & Istiningih, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak pada Materi Bahasa Indonesia Kelas II SDN 7 Sakra. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 210-220.
- Kristin, F. (2024). PENDAMPINGAN KEGIATAN P5 TEMA "KEARIFAN LOKAL" BAGI SISWA KELAS 5 SD: Assistance On P5 Activities On The Theme" Local Wisdom" For Class 5 Primary Students. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 520-522.
- Maydiantoro, A. (2021). Model-model penelitian pengembangan (research and development). *Jurnal pengembangan profesi pendidik indonesia (JPPPI)*.
- Murniayudi, H. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Peduli Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.
- Prastyo, G. B., Puspita, A. M. I., & Nurmala, W. (2021). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN EXPLORATION BERBASIS VIDEO INTERAKTIF SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 4(2), 52-59.
- Puspita, A. M. I., & Purwo, S. (2019). Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Literasi Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1).
- Puspita, A. M. I., & Setyaningtyas, D. (2022). Pengembangan media pop-up book berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter gotong royong. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 915-922.
- Puspita, A. M. I., Saud, U. S., Damaianti, V. S., & Mulyati, Y. (2021). The Effectiveness of the Ider-Ider Learning Model Based on Javanese Local Wisdom on Humanistic Literacy of Elementary School Students. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 51-60.
- Saputra, H., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 61-70.

- Sari, A. W., & Wicaksono, V. D. (2022). Pengembangan Media Komik Literasi Islam Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran PPKN Materi Nilai-Nilai Pancasila Kelas V Sd Plus Darul Ulum Jombang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(05).
- Setiyawati, E., Muktadir, A., & Parmadie, B. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Rakyat Bergambar Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal KAPEDAS - Kajian Pendidikan Dasar*, 1(2), 108-120.
- Sunarno, Rukmini, B. S., & Puspita, A. M. I., (2023). Living Values Education Program Untuk Meningkatkan Karakter Nasionalis Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran PPKN. *Jurnal Educatio*, 9(1), 72-78.
- Qoidah, U. L., & Paksi, H. P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Si Panca Berbasis Android Pada Materi Pancasila Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(07), 2816-2826.
- Wicaksono, V. D. (2021). Pengembangan Media Digital Scrapbook Berbasis Android Materi Hubungan Gambar Lambang Negara Dengan Sila-Sila Pancasila Kelas II SD.